Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri
ISSN Cetak : 2477-5673 ISSN Online : 2614-722X
Volume 11 Nomor 04, Desember 2025

ANALISIS KARAKTER GOTONG ROYONG DALAM IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *PROJECT- BASED LEARNING* (PJBL) UNTUK MEWUJUDKAN PROFIL PELAJAR PANCASILA

Novanda Fanny Relisti[1], Fajar Setiawan[2], Badruli Martati[3]
[1,2,3]PGSD Muhammadiyah Surabaya
[1]nfannyr1@gmail.com,
[2]fajarsetiawan@um-surabaya.ac.id,
[3]badrulimartati@um-surabaya.ac.id

ABSTRACT

His research aims to analyze the mutual cooperation character of elementary school students in the implementation of the Project-Based Learning (PjBL) learning model to realize the Pancasila Student Profile, this is one of the innovative approaches that is able to integrate material mastery with student character building through project completion activities. The approach used is descriptive qualitative, with data collection techniques in the form of observation, interviews, and questionnaires. The results showed that the implementation of the PjBL model achieved students' mutual cooperation character. Students are able to work together in groups. Shared responsibility is seen from students' initiatives in helping group members. Social care is reflected in the empathetic attitude of students who support group friends. In addition, students show the behavior of respecting each other's opinions. Solidarity also increased, as seen from students' efforts to support each other for the success of the group. This research indicates that PjBL can be a relevant learning strategy to instill mutual cooperation values that are in line with the Pancasila Student Profile.

Keywords: Mutual Cooperation Character, Project Based Learning (PJBL), Pancasila Student Profile.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis karakter gotong royong siswa sekolah dasar dalam implementasi model pembelajaran *Project-Based Learning* (PjBL) untuk mewujudkan Profil Pelajar Pancasila, hal ini menjadi salah satu pendekatan inovatif yang mampu mengintegrasikan penguasaan materi dengan pembentukan karakter siswa melalui aktivitas penyelesaian proyek. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi model PjBL mencapai karakter gotong royong siswa. Siswa mampu bekerja sama dalam kelompok. Tanggung jawab bersama terlihat dari inisiatif siswa dalam membantu anggota kelompok. Kepedulian sosial tercermin dalam sikap empati siswa yang mendukung teman sekelompok. Selain itu, siswa menunjukkan adanya perilaku saling menghargai pendapat orang lain. Solidaritas juga meningkat, terlihat dari

upaya siswa untuk saling mendukung demi keberhasilan kelompok. Penelitian ini mengindikasikan bahwa PjBL dapat menjadi strategi pembelajaran yang relevan untuk menanamkan nilai- nilai gotong royong yang sejalan dengan Profil Pelajar Pancasila.

Kata Kunci: karakter gotong royong, *project based learning* (PjBL), profil pelajar Pancasila.

A. Pendahuluan

Melihat banyaknya siswa yang saat ini mengalami terkikisnya nilai karakter gotong royong ini membuat peneliti merasa bahwa karakter gotog royong ini tidak boleh hilang pada diri siswa sebab ini adalah pedoman sebagai warga negara Indonesia sehingga peneliti ingin menganalisis karakter gotong royong dalam model pemebelajaran PjBL. Agar nilai ini selalu di terapkan pada karakter gotong royong merupakan salah satu nilai luhur yang mencerminkan semangat kebersamaan dan kerja sama dalam mencapai tujuan bersama (Iryanna et al., 2024). Dalam konteks pendidikan, karakter ini diwujudkan melalui kemampuan individu untuk bekerja sama secara harmonis, berbagi tanggung jawab, saling membantu, dan menunjukkan kepedulian terhadap kebutuhan orang lain (Yesika et al., 2020). Pendidikan pancasila berperan penting dalam membentuk sikap, kebiasaan, dan karkter individu sesuai dengan nilai-nilai yang diinginkan dalam konteks budaya dan norma masyarakat. Pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk, mengembangkan, dan menanamkan nilai-nilai positif dalam diri siswa sehingga tercipta generasi yang berintegritas, berakhlak, dan berkepribadian mulia (Maryam, 2023). Pendidikan karakter menjadi komponen esensial dalam sistem pendidikan, terutama dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila yang memiliki nilai luhur dan budi pekerti. Salah satu dimensi profil pelajar pancasila adalah gotong royong. Gotong royong sebagai salah satu nilai inti dalam Profil Pelajar Pancasila adalah karakter yang mencerminkan kerja sama, kebersamaan, dan rasa kepedulian antar sesama (Hanafiah et al., 2023b). Karakter gotong royong ini penting untuk ditanamkan dalam proses pembelajaran karena mendorong siswa untuk bekerja sama, menghargai perbedaan, serta memahami pentingnya kontribusi

bersama dalam mencapai tujuan kolektif (Intania et al., 2023). Penelitian menunjukkan bahwa gotong royong tidak hanya berakar pada praktik sosial, tetapi juga dipandang sebagai fondasi untuk membangun karakter dan etika kolektif dalam konteks pendidikan (Harry et al., 2023). Indikator gotong royong dapat mencakup beberapa aspek di antaranya, kerjasama, tanggung jawab bersama, kepedulian sosial, saling menghargai dan solidaritas (Hayati & Utomo, 2022). Indikator-indikator ini mencerminkan nilai-nilai utama gotong royong dalam konteks pendidikan dan relevan dalam penerapan model pembelajaran seperti Project-Based Learning (PjBL) yang mengedepankan kerjasama dan partisipasi aktif siswa (Nurhijatina et al., 2024). Dalam konteks pembelajaran di kelas, pengintegrasian nilai-nilai gotong royong dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan responsif, salah satu melalui model PjBL (Anne et al., 2023). PjBL sebagai model pembelajaran yang berfokus pada proyek nyata menuntut kerja sama tim, komunikasi yang aktif, dan tanggung jawab bersama (Martati, 2022). Indikator PjBL meliputi menentukan pertanyaan mendasar, membuat desain proyek, menyusun jadwal, memantau kemajuan proyek, penilaian hasil, evaluasi pengalaman belajar Indikator-indikator ini digunakan untuk menilai aktivitas belajar siswa dalam menerapkan model pembelajaran PjBL (Herawati et al., 2023). Melalui kegiatan menentukan pertanyaan mendasar , membuat desain proyek, menyusun jadwal, memantau kemajuan proyek, penilaian hasil, evaluasi pengalaman belajar. siswa dapat mengalami langsung nilai-nilai gotong royong, Dengan demikian, implementasi PjBL dapat menjadi sarana yang baik dalam mengembangkan pendidikan karakter di sekolah, khususnya untuk membentuk Profil Pelajar Pancasila yang berjiwa gotong royong dan mampu berkontribusi positif bagi masyarakat (Dewi, 2024). Model pembelajaran Project-Based Learning (PjBL). Menawarkan pendekatan yang memungkinkan siswa untuk berkolaborasi dalam proyek-proyek nyata, sehingga menciptakan kesempatan untuk menerapkan nilai gotong royong dalam praktik (Nadlir et al., 2024). PjBL tidak hanya mendorong siswa untuk aktif terlibat dalam proses belajar, tetapi juga

mengembangkan keterampilan sosial dan kepemimpinan yang sangat diperlukan dalam masyarakat modern (Syarifudin & Rosyidi, 2024). Implementasi model ini diharapkan dapat membantu mewujudkan profil pelajar pancasila yang memiliki karakter yang kuat, berpikir kritis, dan mampu bekerja sama dengan orang lain (Setiawan & Mirnawati, 2023). Oleh karena itu, penting untuk mengetahui bagaimana nilai gotong royong dapat diintegrasikan ke dalam model PjBL dalam upaya mencapai tujuan pendidikan yang lebih holistik dan berkelanjutan (Setiawan & Mirnawati, 2023).

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai gotong royong dalam lingkungan pendidikan memiliki dampak positif terhadap perkembangan karakter siswa, terutama dalam konteks pendidikan di Indonesia. Nilai gotong royong, yang merupakan salah satu pilar penting dalam profil pelajar pancasila, telah diidentifikasi sebagai fondasi utama dalam membangun rasa solidaritas dan kebersamaan di antara siswa (Lala & Koa, 2024). Beberapa penelitian mengungkapkan bahwa lingkungan belajar yang mendukung nilai gotong royong dapat mencapai partisipasi aktif siswa dalam kegiatan kolaboratif, mencapai rasa tanggung jawab bersama, serta membangun keterampilan sosial yang penting dalam masyarakat (Kasanah et al., 2023). Implementasi gotong royong dalam pembelajaran tidak hanya membantu siswa memahami pentingnya kerja sama, tetapi juga memperkuat hubungan interpersonal di dalam kelas (Wahidah et al., 2023). Secara internasional, konsep gotong royong sering disamakan dengan nilai kerja sama atau kolaborasi sosial dalam konteks pendidikan multikultural (Wahyuni & Dafit, 2024). Penelitian oleh (Rohimah et al., 2019) menunjukkan bahwa di lingkungan pendidikan yang menekankan pada kerja sama, siswa lebih cenderung membentuk rasa kepemilikan terhadap hasil kelompok dan lebih mudah mengembangkan sikap saling menghargai.

Di sisi lain, penelitian lain menunjukkan bahwa tantangan dalam mengintegrasikan nilai-nilai gotong royong dalam kurikulum sering kali berkaitan dengan perbedaan latar belakang budaya siswa, di mana kerja sama dan individualisme terkadang saling berbenturan. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pedagogis

yang tepat agar nilai-nilai gotong royong dapat terintegrasi secara baik dalam proses pembelajaran di berbagai jenjang pendidikan (Y. Setiawan et al., 2023).

Meskipun banyak penelitian menunjukkan bahwa Project-Based Learning (PjBL) dapat meningkat dalam mengembangkan keterampilan kolaboratif, penerapan nilai-nilai gotong royong dalam model ini belum sepenuhnya terintegrasi dengan baik, terutama dalam konteks pendidikan di Indonesia. Masih terdapat kesenjangan antara teori dan praktik dalam memaksimalkan potensi gotong royong sebagai karakter utama yang diharapkan tercapai melalui implementasi PjBL (Beno et al., 2022). Menurut (Shofia Rohmah et al., 2023) meskipun gotong royong telah lama menjadi bagian dari budaya pendidikan Indonesia, dalam praktiknya banyak sekolah yang mengalami kesulitan dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang sepenuhnya mencerminkan nilai-nilai tersebut (Rahmawati et al., 2023). Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, seperti keterbatasan pemahaman guru tentang strategi kolaboratif yang evesien, tantangan manajemen kelas, serta kurangnya alat evaluasi yang dapat mengukur secara komprehensif tingkat kolaborasi dan gotong royong siswa (Meliza et al., 2024).

Berdasasrkan latar belakang di atas bertujuan untuk menganalisis karakter gotong royong siswa dalam implementasi model pembelajaran Project-Based Learning (PjBL) untuk mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. Dengan dilakukannya penelitoan ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi praktis bagi para pendidik dalam merancang kegiatan PjBL yang tidak hanya berfokus pada penguasaan materi akademik, tetapi juga pada pengembangan keterampilan sosial yang mendukung karakter gotong royong (Gulom & Astuti, 2024).

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti adalah instrumen kunci dan hasil penelitian lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Dalam penelitian ini pendekatan kualitatif di gunakan untuk meneliti karakter gotong royong dalam implementasi

model pembelajaran PjBL untuk mewujudkan profil pelajar pancasila, sehingga peneliti dapat menekankan makna yang diperoleh.

Lokasi penelitian dilaksanakan di SD Muhammadiyah 3 surabaya pada kelas 2. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah siswa kelas 2, guru walikelas 2 dan kepala sekolah. Sedangkan sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah artikel-artikel ilmiah, buku, dan dokumen-dokumen lain yang relevan. Teknik pengumpulan data pada penelan ini menggunakan teknik triangulasi, yaitu angket, observasi dan wawancara dengan pembuatan lambang burung garuda. Menurut (Ardiansyah et al., 2023) angket adalah alat pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan informasi mengenai tanggapan responden terhadap suatu topik. Dalam penelitian ini, angket diberikan kepada siswa berisikan pertanyaan atau pernyataan berdasarkan indikator gotong royong yang meliputi (1) Kerjasama (2) Tanggung jawab bersama (3) Kepedulian sosial (4) Saling menghargai (5) Solidaritas (Hanafiah et al., 2023a).

Menurut (Ahmad et al., 2022) observasi adalah metode pengumpulan data yang melibatkan pengamatan langsung terhadap subjek atau fenomena yang diteliti. Dalam penelitian ini, observasi peneleti lakukan menggunkan instrumen lembar observasi yang digunakan untuk mengamati karakter gotong royong siswa dalam implementasi model PjBL. Indikator PjBL meliputi meliputi (1) Menentukan pertanyaan mendasar , (2) Membuat desain proyek, (3) Menyusun jadwal, (4) Memantau kemajuan proyek, (5) Penilaian hasil, (6) Evaluasi pengalaman belajar Menurut (Kusuma et al., 2023). Wawancara adalah salah satu metode pengumpulan data yang melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan responden melalui kegiatan tanya jawab. Dalam penelitian ini, wawancara peneliti lakukan menggunakan instrumen lembar wawancara yang ditujukan kepada narasumber guru kepala sekolah untuk menggali karakter gotong royong siswa dalam implementasi model PjBL gotong royong. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui tahapan yang merujuk pada Miles & Huberman (1992) yang dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 1 Teknik Analisis Data Mies dan Huberman

Berdasarkan gambar di atas, (1) Pengumpulan data peneliti lakukan dengan mengumpulkan informasi melalui berbagai teknik, yaitu angket, observasi, dan wawancara; (Makbul, 2021) (2) Reduksi data adalah proses pemilihan dan penyederhanaan data yang diperoleh. (Aprelia et al., 2022) Hal ini melibatkan pengabstrakan dan transformasi data "kasar" menjadi bentuk yang lebih terorganisir dan fokus; (3) Penyajian data disajikan dalam bentuk yang terstruktur (Saleh et al., 2024) serta (4) Penarikan kesimpulan atau verifikasi. Pada tahap ini, peneliti menarik kesimpulan berdasarkan analisis pada tahapan reduksi dan penyajian data yang telah dilakukan (Rahmawati et al., 2023).

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan (Huruf 12 dan Ditebalkan)

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan angket angket siswa dari siswa yang memiliki daya tanggkap cepat, sedang, dan kurang menunjukkan bahwa kemampuan kerja sama mengamalami kemajuan seiring berjalannya proyek.

Mereka mampu membagi tugas berdasarkan kemampuan individu, menyelesaikan pekerjaan secara sinergis, dan mendiskusikan solusi bersama untuk menyelesaikan masalah. Hal ini mencerminkan peran PjBL dalam memfasilitasi pembelajaran kolaboratif. Yang mana PjBL memiliki indikator sebagai tolak ukur suatu observasi penelitian.

1. Menentukan Pertanyaan Mendasar
   1.1 Kerjasama Dalam Menentukan Pertanyaan Mendasar

Hasil temuan yang ditemukan oleh peneliti dengan indikator kerjasama muncul pada sintaks PjBL yakni adanya kerjasama yang terjalin ketika di dalam sebuah kelompok ada salah satu teman yang kesusahan maka teman- teman yang lain akan membantu dengan senang hati.Penelitian ini juga didukung oleh pendapat guru “ Untuk teman yang mengalami kesulitan kebanyakan dari siswa mereka akan mengasih arahan terlebih dahulu apabila arahan tersebut sudah bisa dimengerti mereka akan bekerja sendiri tetapi jika arahan tidak mengerti anak-anak tidak

mengerti arahan yang disampaikan oleh temannya kebanyakan juga siswa akan temannya yang kesulitan". Hasil angket siswa dengan daya tangkap cepat, sedang, dan kurang dengan subjek AN, AP, AB dengan ketika ada tugas kelompok, maukah kamu membatu temanmu yang mana mendapatkan hasil yang menyatakan bahwa "saya sangat senang berkerja kelopok karena tugas menjadi cepat selesai". Menurut dukungan sosial, baik dari guru maupun teman sebaya, memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan pembelajaran kooperatif (Mufarrohah et al., 2024) Dukungan teori pada penelitian ini juga didukung dari Teori Zona Perkembangan Proksimal menjelaskan bahwa individu dapat mencapai potensi maksimalnya melalui bantuan atau dukungan dari orang lain yang lebih kompeten, baik guru maupun teman sebaya (Kurniati, 2024).

2. Membuat Desain Proyek

1.2 Tanggung Jawab Bersama Dalam Membuat Desain Proyek

Hasil temuan yang ditemukann oleh peneliti dengan indikator tanggung jawab muncul dalam sintaks PjBL yakni adanya rasa tanggung jawab yang mana setiap anggota kelompok mengerjakan tugas kelompok berupa puzzle lambing garuda pancasila yang sudah dibagi dengan baik dan benar. Wawancara dari guru dalam penelitian ini berpendapat bahwa "Siswa memiliki tanggung jawab tentang apa yang sedang dia kerjakan apabila ada temannya yang salah dalam meletakkan contoh menempelkan lambang sila ke-1 temannya yang lain akan membantu mereka memberikan contoh yang benar".Hasil angket siswa dengan daya tangkap cepat, sedang, dan kurang dengan subjek AN, AP, AB ketika ada pertanyaan apakah kamu bertanggung jawab terhadap bagian tugas yang menjadi tanggung jawabmu siswa dengan inisial AN dan AP menyatakan bahwa "karena tugas kelompok adalah tanggung jawab saya". Sedangkan siswa dengan inisial AB menyatakan "iya, karena itu tugas saya. Dan penelitian ini didukung dengan teori tanggung jawab kolektif adalah komponen utama dalam kerja kelompok yang efektif. Setiap anggota kelompok memiliki tanggung jawab terhadap keberhasilan proyek secara keseluruhan, sehingga menjaga hasil proyek menjadi bagian dari tanggung jawab bersama (Filsafati et al., 2023).

Dengan membuat proyek, semua siswa dapat memiliki tanggung jawab terhadap pekerjaaaannya tidak bergantung kepada teman mereka.

3. Menyusun Jadwal

1.3 Saling Menghargai Dalam Menyusun Jadwal

Hasil temuan yang ditemukan oleh peneliti dengan indikator saling menghargai muncul dalam sintaks PjBL yang mana siswa yang memiliki daya tangkap cepat dengan subjek AN dapat menghargai pendapat siswa dengan daya tangkap sedang dan kurang yang bersubjek AP dan AB. Menurut guru "Mereka cenderung lebih saling menghargai dengan cara mereka bertanya kepada guru mengenai informasi yang mereka dapat dari teman mereka sehingga mendapatkan keputusan yang benar".

Hasil angket siswa dengan daya tangkap cepat, sedang, dan kurang dengan subjek AN, AP dan AB ketika ada pertanyaan apakah kamu mengahargai pendapat temanmu siswa dengan inisial AN dan AP menytakan bahwa "kita harus saling menghargai pendapat teman sehingga tidak terjadi pertengkaran". Sedang kan siswa dengan inisial AB menyatakan bahwa "iya, kita harus saling menghargai" Penelitian ini di perkuat dengan hasil penelitian yang mana menemukan bahwa sikap saling menghargai di antara siswa berhubungan dengan pencapaian akademik yang lebih baik, karena siswa lebih cenderung terlibat aktif dalam diskusi kelompok dan mengambil keputusan secara kolaboratif (Ash-Shiddiqi, 2024).

4. Memantau Kemajuan Proyek

1.4 Kepedulian Sosial Dalam Memantau Proyek

Hasil temuan yang ditemukan oleh peneliti dengan indikator kepedulian sosial muncul dalam sintaks PjBL. Siswa dengan subjek AN, AP, dan AB akan saling membatu satu sama lain jika ada yang merasa kesulitan dalam mengerjakan tugas yang sudah di bagi dalam kelompok.Berdasarkan hasil wawancara dari guru" Siswa membantu teman yang mengalami kesulitan dengan membimbing temannya dengan sabar sehingga tugas kelompok mereka cepat selesai". Penelitian di perkuat dengan wawancara guru kelas "Untuk kelompok siswa yang sudah selesai mereka akan cenderung diam dan saling mengingatkannya kelompok

lain agar segera menyelesaikan tugasnya masing-masing tanpa ada yang bermain atau ada yang tidak fokus dalam mengerjakan tugas kelompok". Hasil anget siswa yang memiliki daya tangkap cepat, sedang, dan kurang dengan subjek AN, AP, AB ketika mendaptkan peratanyaan apakah kamu akan membatu teman yang kesusahan siswa menyatakan bahwa "Mereka cenderung memiliki rasa simpati dengan mencoba menawarkan diri untuk membantu teman yang mengalami kesulitan.karena kita harus saling tolong menolong ". Hasil angket siswa yang memiliki daya tangkap cepat, sedang, dan kurang dengan subjek AN, AP, AB ketika ada teman yang tidak membawa alat tulis subjek AN dan AP menyatakan bahwa "saya akan senag hati meminjamkan alat tulis saya".

Sedangkan subjek AB menyatakan "iya, saya akan meminjami alat tulis" Dan di perkuat dengan teori Teori Kepedulian Sosial, Kepedulian sosial adalah aspek penting dalam hubungan antarindividu yang melibatkan perhatian terhadap kesejahteraan orang lain, baik dalam konteks individual maupun kelompok (Arifah, 2023).

5. Penilaian Hasil

1.5 Tanggung Jawab Bersama Dalam Penilaian Hasil

Hasil temuan yang ditemukann oleh peneliti dengan indikator tanggung jawab bersama muncul dalam sintaks PjBL. Yakni adanya saling berkerja sama dalam mengerjakan tugas proyek yang telah diberikan, di mana ketika ada teman yang kesusahan mereka akan segera membantu agar pekerjaan kelompok cepat selesai. Penelitian ini di perkuat dengan wawancara guru kelas yang menyatakan "Siswa bekerja kelompok dengan cara membagi tugas setiap individu setiap individu punya tugasnya masing- masing ada yang menggambar ada yang menggunting dan ada juga yang menempel".

Hasil penelitain ini juga di perkuat dengan angket siswa dengan daya tangkap cepat, sedang, dan kurang dengan subjek AN, AP, AB dengan menjaga hasil kerja kelompok. Siswa dengan subjek AN dan AB menyatakan bahwa "dengan cara mengikuti tahapan dalam tugas yang di berikan oleh guru". Sedangkan siswa dengan subjek AB menyatakan bahwa "Dengan mengikuti rahan guru". Penelitian ini di perkuat dengan

teori menyatakan bahwa dalam pembelajaran kooperatif, penilaian hasil sangat terkait dengan tanggung jawab bersama melalui konsep interdependensi positif (Tarore, 2020).

6. Evaluasi Pengalaman Belajar

1.6 Solidaritas Dalam Evaluasi Pengalaman Belajar

Hasil temuan yang ditemukann oleh peneliti dengan indikator solidaritas muncul dalam sintaks PjBL. Yakni adanya saling membantu ketika ada yang kesusahan baik siswa yang memiliki daya tangkap cepat, sedang, kurang dengan subjek AN, AP, AB yang mana mereka akan membantu jika ada teman yang belum bisa menegerjakan tugas kelompok dengan baik sehinga mengahsilkan hasil proyek yang maksimal. Penelitian ini di perkuat dengan wawancara guru kelas yang menyatakan bahwa “Untuk contoh solidaritas saat mengerjakan proyek bersama siswa akan saling membantu soal tentang meminjamkan warna apabila satu kelompok tersebut tidak membawa warna yang kedua ada yang meminjamkan lem ataupun gunting tanpa membedakan siapapun yang meminjam”.

Hasil angket siswa juga menunjukan bahwa siswa yang memiliki daya tangkap cepat, sedang, dan kurang dengan subjek AN, AP, AB ketika ada tugas kelompok yang sulit apakah kamu mau berekerja lebih giat dan mau membantu temanmu siswa dengan subjek AN dan AP menyatakan “Iya, agar nilai kelompok menjadi bagus” sedangkan subjek AB menyatakan bahwa “Tidak, karena saya susah memahami suatu pembelajran”. Penelitian ini di perkuat dengan teori, dalam konteks solidaritas, pengalaman belajar dievaluasi dengan melihat sejauh mana individu belajar dari interaksi kelompok, berbagi nilai solidaritas, dan membantu sesama untuk mencapai tujuan bersama(Ash-Shiddiqi, 2024).

Dalam penelitian Kamaruddin et al., (2023) menegaskan bahwa, kerja sama dalam kelompok mendukung pembentukan keterampilan interpersonal siswa dan mencapai hasil pembelajaran. Selain itu, menurut Mirdad, (2020) menyatakan bahwa kerja sama dalam PjBL memupuk rasa tanggung jawab kolektif, yang penting dalam pendidikan abad ke-21. Namun, tantangan yang dihadapi adalah siswa yang kurang percaya diri cenderung pasif dalam kelompok.

Guru menggunakan strategi pembagian peran yang fleksibel untuk mendorong siswa ini berpartisipasi aktif. Pendekatan ini relevan dengan temuan Purnawanto, (2022) yang menunjukkan bahwa kerka sama yang baik membutuhkan pengelolaan peran dan dukungan guru yang berkelanjutan. Hasil wawancara menunjukkan bahwa menurut FA sebagai wali kelas 2 bahwa siswa mulai memahami pentingnya tanggung jawab bersama. Mereka saling mengingatkan untuk menyelesaikan tugas tepat waktu dan mendukung anggota kelompok yang menghadapi kesulitan.

Hal ini sesuai dengan nilai gotong royong dalam Profil Pelajar Pancasila, di mana tanggung jawab bersama menjadi inti dari keberhasilan kelompok. Menurut Permatasari & Kurniawan, (2021) menyebutkan bahwa dalam PjBL, tanggung jawab bersama tercipta ketika siswa memiliki tujuan yang jelas dan saling ketergantungan positif. Menurut FA sebagai wali kelas 2 menyampaikan bahwa tanggung jawab bersama tercermin dalam sikap siswa yang rela berbagi waktu dan tenaga untuk menyelesaikan proyek kelompok. Namun, perlu dicatat bahwa beberapa siswa masih membutuhkan arahan guru dalam memahami peran masing-masing.

Gambar 1 Siswa Sedang Melakukan Kerjasama Kelompok

Kepedulian sosial siswa terlihat dari sikap mereka yang secara sukarela membantu teman sekelompok yang mengalami kesulitan. Siswa menunjukkan empati dengan menawarkan bantuan dalam menyelesaikan tugas yang lebih sulit. Seperti dalam menyelesaikan tugas kelompok pada materi pancasila yang mana tugasnya adalah mewarnai gambar Burung Garuda serta memotong dan menempel lambang pada dada burung garuda mereka sangat saling membantu jika ada yang kesusahan mereka akan segera menolong dan tidak sungkan mereka memberi contoh cara mengerjakan tugas tersebut dengan benar. Temuan ini sejalan dengan penelitian Khairullah et al., (2024) yang menunjukkan bahwa PjBL mencapai



empati siswa melalui interaksi sosial yang mendalam. Guru juga mencatat bahwa siswa yang memiliki

pemahaman lebih baik tentang proyek secara alami mengambil peran sebagai mentor bagi teman-temannya. Fenomena ini mencerminkan keberhasilan PjBL dalam membangun hubungan sosial yang positif. Penelitian Ajung et al., (2024) mendukung temuan ini, menyatakan bahwa PjBL memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kepekaan sosial melalui kerja tim yang berorientasi pada solusi.

Saling Menghargai dan Solidaritas dalam Konteks PjBL medapatkan hasil observasi dan angket bahwa sikap saling menghargai mulai terbentuk ketika siswa memahami pentingnya mendengarkan pendapat teman dalam kelompok. Menurut walikelas 2 “Bahwa siswa yang awalnya dominan dalam kelompok belajar untuk memberikan ruang kepada anggota lain untuk berkontribusi”. Penelitian Prayogi et al., (2024) menegaskan bahwa saling menghargai dalam kelompok merupakan kunci keberhasilan pembelajaran kooperatif. Dalam penelitian ini, indikator yang dinilai dari nilai karakter gotong royong adalah, kerjasama, tanggung jawab bersama, kepedulian sosial, saling menghargai dan solidaritas yang mana dari 23 siswa saya mengambil 3 hasil angket yang dengan jawaban yang berbeda yang mana dari 3 angket tersebut rata rata yang memberi pernyataan selalu lebih banyak dari pada pernytaan kadang-kadang dan pernyataan tidak pernah justru lebih sedikit. Tujuan peneliti mengambil 3 angket dari 23 siswa adalah sebagai pembangding dari siswa yang memiliki daya tanggkap tinggi, sedang dan kurang di kelas.

Selain itu menurut, Hartati, (2024) menyoroti pentingnya peran guru dalam memoderasi diskusi agar setiap siswa merasa dihargai. Menurut guru walikelas 2 “Solidaritas siswa tercermin dalam semangat mereka untuk mendukung teman sekelompok, terutama dalam situasi yang menantang. Ketika salah satu anggota kelompok menghadapi kesulitan, siswa lainnya secara sukarela membantu, baik secara teknis maupun emosional”. Penelitian oleh Nazar, M., & Rini, (2024) menunjukkan bahwa PjBL menciptakan lingkungan yang mendukung solidaritas, karena siswa belajar bahwa keberhasilan individu tergantung pada keberhasilan kelompok. Selain itu, solidaritas ini diperkuat oleh kegiatan refleksi

kelompok, di mana siswa saling memberikan apresiasi terhadap kontribusi masing- masing.

Model PjBl ini terdapat beberapa indikator yakni meliputi kemampuan pengolaan, relevansi, dan keaslian dalam hal ini menurut hasil wawancara walikelas 2 “dalam hal pengolaan siswa yang memiliki daya tangkap yang cepat mereka tidak sungkan untuk memberi tahu temannya yang kurang paham”. Begitu juga dalam relevansi menurut hasil wawancara guru kelas 2 “mereka tidak sungkan untuk saling berkomunikasi terhubung secara langsung dan mendiskusikan bagian mana yang sulit di kerjakan dalam tugas kelompok yang di berikan” dan dalam keaslian menurut wawancara guru kelas 2 menyatakan bahwa sifat yang di munculkan pada setiap masing-masing anak itu benar adanya karena itu sesuai dengan pembawaan individu pada setaip anak”.

E. Kesimpulan

Dengan demikian, berdasarkan enam sintaks model pembelajaran PjBL yang di kombinasikan dengan indikator karakter gotong royong dalam profil pelajar pancasila ini mendapatkan hasil yang mana siswa yang memiliki daya tangkap cepat lebih unggul dalam penguasaan model pembelajaran ini. Sedangkan siswa anak yang sedang perlahan dapat mengikuti teman-temanya yang memiliki daya tangkap cepat, dan untuk siswa dengan daya tangkap sedang cenderung masih membutuhkan arahan dan bimbingan baik dari guru walas maupun teman sebayanya. Namun model pemebalajaran ini dapat memunculkan keterkaitan sintak PjBL dengan indikator karakter gotoyong royong dalam profil pelajar pancasila. Model PjBL ini dalam karakter profil pelajar pancasila dapat mendukung para siswa untuk memecahkan suatu masalah dengan nilai gotong royong yang baik sehingga dapat mencapai pembelajaran dengan baik dan sesuai dengan profil pelajar pacasila. Yang mana harapan peneliti dalam model PjBL ini siswa selalu memiliki karakter gotong royong dalam hal apapun.

DAFTAR PUSTAKA

Abidin, Z. (2020). (2020). Efektivitas Pembelajaran Berbasis Masalah, Pembelajaran Berbasis Proyek Literasi, Dan Pembelajaran Inkuiri Dalam Meningkatkan Kemampuan

Koneksi Matematis. *Profesi Pendidikan Dasar*, *7*(1), 37–52. https://doi.org/10.23917/ppd.v7i1.10736

Afiani, K. D. A., & Faradita, M. N. (2021). Pengembangan Media "MEB" dalam Menumbuhkan Rasa Nasionalis pada Pembelajaran Matematika SD. *JPBD: Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, *5*(1), 1–23.

Ahmad, N., Aziz Muslimin, A., & Cn Sida, S. (2022). Analisis Perilaku Bullying Antar Siswa Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di Sekolah Dasar Negeri Sangir Kecamatan Wajo Kota Makassar Sulawesi Selatan. *Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitian Dan Pendidikan Dan Pembelajaran*, *7*(1), 1318–1333.

Ajung, A., Alkani, S., & Kasih, R. (2024). *Strategi Penguatan Karakter Demokratis Melalui Pembelajaran PPKn Berbasis Proyek*. *4*(2), 821–834.

Anne, A., Supriatna, M., & Peniasiani, D. (2023). Nilai Gotong Royong dalam Kegiatan Gempungan di Kecamatan Purwakarta Kabupaten Purwakarta. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, *12*(1).

Aprelia, D. U., Setiawan, F., & Minarwati, L. B. (2022). Motivasi Belajar Siswa Kelas 4 Sd Muhammadiyah 3 Surabaya Pada Pelaksanaan Pertemuan Tatap Muka (Ptm) Terbatas. *Autentik : Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar*, *6*(2), 182–192. https://doi.org/10.36379/autentik.v6i2.200

Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam*, *1*(2), 1–9. https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57

Arifah, C. (2023). (2023). Urgensi Karakter Luhur bagi Pendidikan dan Profesi Bidang Akuntansi. *Jurnal Studi Islam MULTIDISIPLIN*, *1*(2), 185–203.

Ash-Shiddiqi, H. (2024). (2024). Penguatan Karakter dalam Manajemen Kelas: Strategi Efektif untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan dan

Perkembangan Holistik Siswa. *Lani: Jurnal Kajian Ilmu Sejarah Dan Budaya*, *5*(1), 71–80. https://doi.org/10.30598/lanivol5iss1page71-80

Beno, J., Silen, A. ., & Yanti, M. (2022). analisis kesiapan guru sekolah dasar dalam implementasi kurikulum merdeka. *Braz Dent J.*, *33*(1), 1–12.

Dewi, A. (2024). *Implementasi Program Excellent Character dalam Upaya Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. *5*(2), 160–174. https://doi.org/10.37985/murhum.v5i2.836

Emira Hayatina Ramadhan, & Hindun Hindun. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Membantu Siswa Berpikir Kreatif. *Protasis: Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, Dan Pengajarannya*, *2*(2), 43–54. https://doi.org/10.55606/protasis.v2i2.98

Filsafati, D. N., Putri, K. L. A. K., Ihsan Adliy, Safitri Dinar, & Fajrie Nur. (2023). Strategi Pembelajaran Dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab Siswa Kelas Iv Di Sdn 2 Karangmalang. *Jurnal PGSD Musi*, *6*(2), 1–24.

Gulom, D. Y., & Astuti, A. (2024). *Peningkatan Hasil Belajar dan Karakter Gotong Royong Siswa Kelas 2 SDN 07 Panjang Pendidikan di Indonesia menekankan pentingnya pengembangan kecerdasan*. *5*.

Hanafiah, D., Martati, B., & Mirnawati, L. B. (2023a). *Implementasi Nilai Karakter Gotong Royong Dalam Pendidikan Pancasila Kelas IV di Sekolah Dasar*. *7*(2), 539–551. https://doi.org/10.35931/am.v7i2.1862

Hanafiah, D., Martati, B., & Mirnawati, L. B. (2023b). Nilai Karakter Gotong Royong Dalam Pendidikan Pancasila Kelas IV di Sekolah Implementasi Dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, *7*(2), 539–551.

Harry, M. El, Rasyiddin, M. R., & Archika, N. D. (2023). Peran Pancasila Dalam Kapasitasnya Sebagai Metode Filsafat Terhadap Pendidikan Dan

Kehidupan Sosial. *OSF Preprints*.

Hartati, S. (2024). (2024). *Penggunaan Teknik Pembelajaran Cooperative Learning dalam Pendidikan Agama Islam untuk Mendorong KOlaborasi*. 308–320.

Hayati, R. K., & Utomo, A. C. (2022). Penanaman Karakter Gotong Royong dan Tanggung Jawab melalui Metode Pembiasaan di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *6*(4), 6419– 6427. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3248

Herawati, A., Afiani, K. D., & Mirnawati, L. B. (2023). Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Kelas 3 dalam Menyelesaikan Masalah Soal Cerita pada Pembelajaran Matematika SD. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, *7*(3), 1201. https://doi.org/10.35931/am.v7i3.2499

Intania, B. Y., Raharjo, T. J., & Yulianto, A. (2023). Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Profil Pelajar Pancasila di Kelas IV SD Negeri Pesantren. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, *6*(3), 629–646. https://doi.org/10.37329/cetta.v6i3.2523

Iryanna, Y., Muthali, A., & Fitriyya, M. (2024). *Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Gotong Royong Pada Siswa melalui Kegiatan Fun Plogging bagi Siswa Sekolah Dasar*. https://doi.org/10.56972/jikm.v4i2.160

Jamal, J., Najiha, I., Saputri, S. N., Hasbiyallah, H., & Tarsono, T. (2023). (2023). Menumbuhkan Sikap Sosial melalui Pembelajaran Project Based Learning pada Pendidikan Agama Islam. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, *6*(10), 7834–7841. https://doi.org/10.54371/jiip.v6i10.2489

Kamaruddin, I., Suarni, E., Rambe, S., Sakti, B. P., Rachman, R. S., & Kurniadi, P. (2023). Penerapan Model PembelajaranBerbasisProyek DalamPendidikan: Tinjauan Literatur. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*,

6(4), 2742–2747. https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp/article view/22138

Kasanah, A. H., Malaikosa, Y. M. L., & Putra, A. A. I. (2023). Implementasi Budaya Gotong Royong Melalui Projek Penguatan Profil Pancasila di SD Negeri Teguhan 2. *Global Education Journal*, *1*(1), 243–253. https://doi.org/10.59525/gej.v1i1.242

Khairullah, Solehah, G. H., Rahmawati, N., Jamali, R., & Wibawa, M. A. (2024). *Prosiding hasil-hasil penelitian dosen-dosen universitas islam kalimantan*. 9–15.

Kurniati, E. (2024). (2024). Teori Sosiokultural Vygotsky untuk Anak Usia Dini. *Teori Sosiokultural Vygotsky Untuk Anak Usia Dini. Jurnal Studi Pendidikan Anak Usia Dini, 1(1), 19-24.*, *1*(1), 19–24.

Kusuma, T. C., Boeriswati, E., & Supena, A. (2023). Peran Guru dalam Meningkatkan Berpikir Kritis Anak Usia Dini. *Aulad: Journal on Early Childhood*, *6*(3), 413–420. https://doi.org/10.31004/aulad.v6i3.563

Lala, S. G. U., & Koa, M. (2024). *Habituasi Dimensi Karakter Kebhinekaan Global dan Karakter Gotong Royong Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Kelas IV SD Negeri Fontein 1 Kota Kupang*. *09*(62293481).

Makbul, M. (2021). Metode pengumpulan data dan instrumen penelitian. *Pharmacognosy Magazine*, *75*(17), 399–405.

Martati, B. (2022). Penerapan Project Based Learning Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *C.E.S 2022 Conference of Elementary Studies*, 14–23.

Meliza, Siraj, & Zahriyanti. (2024). Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka pada Sekolah Dasar di Kabupaten Bireuen. *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran: JPPP*, *5*(2), 127–168. https://doi.org/10.30596/jppp.v5i2.17397

Mirdad, J. (2020). *Model-Model Pembelajaran (Empat Rumpun Model Pembelajaran)*. *2*(1), 14–23.

Mufarrohah, A. F., & Nursolichah, Kurnia Utami Setyo, B. (2024). Implikasi Dukungan Sosial Terhadap Motivasi Intrinsik dan Optimalisasi Prestasi Anak Berkebutuhan Khusus (Tunawicara). *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, *10*(04), 234–244.

Nadlir, Fitriyah, A., & Sholihah, L. F. (2024). Peran Guru Dalam Menerapkan Pembelajaran Project Based Learning Pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial*, *3*(1), 69–79. https://doi.org/10.58540/jipsi.v3i1.557

Nazar, M., & Rini, T. P. W. (2024). (2024). Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa pada Muatan IPS Menggunakan Model Project Based Learning , Jigsaw dan Talking Stick di Kelas IV SDN Antasari 2 Amuntai. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, *2*(1), 123–129.

Nurhijatina, H., Larasati, N. J., Zulhijrah, Z., Irawan, M. F., & Prastowo, A. (2024). Project-based learning: Mencapai Tujuan Kurikulum melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, *9*(2), 942–949. https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i2.792

Pangestuti, T. (2022). (2022). Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Melalui In House Training Di SDN Sisir 06 Batu. *Jurnal Pendidikan Taman Widya Humaniora (JPTWH)*, *1*(3), 516–537.

Permatasari, A., & Kurniawan, A. (2021). Inovasi Strategi Pendidikan dalam Pengembangan Kurikulum Satuan Pendidikan. *JIRA: Jurnal Inovasi Dan Riset Akademik*, *2*(9), 1374– 1386. https://doi.org/10.47387/jira.v2i9.226

Prayogi, S., Sukaisih, R., Muhali, M., & Asy'ari, M. (2024). Dampak Penerapan Pembelajaran

Kooperatif Tipe STAD terhadap Keterampilan Kolaborasi dan Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Fisika. Journal of Authentic Research, 3(2), 156–173. https://doi.org/10.36312/jar.v3i2.2126

Purnawanto, A. T. (2023). (2022). Modul Pembelajaran Berdiferensiasi. *Mata Kuliah Inti Seminar Pendidikan Profesi Guru*, *2*.

Rahmawati, N., Martati, B., Setiawan, F., & FKIP Universitas Muhammadiyah Surabaya, P. (2023). 5158 Analisis Karakter Gotong Royong Siswa Hiperaktif Di Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *08*(03), 2477–2143.

Rohimah, I. S., Hufad, A., & Wilodati, W. (2019). Analisa penyebab hilangnya tradisi Rarangkén (Studi Fenomenologi pada Masyarakat Kampung Cikantrieun Desa Wangunjaya). *Indonesian Journal of Sociology, Education, and Development*, *1*(1), 17–26. https://doi.org/10.52483/ijsed.v1i1.2

Saleh, F. I. S., Faradita, M. N., & Martati, B. (2024). *Analisis Penerapan Aplikasi Kahoot Sebagai Media Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka di Jenjang SD dalam Mata Pelajaran IPAS. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 9(2), 5595-5609. 09*(20), 5595–5609.

Setiawan, F., & Binti Mirnawati, L. (2023). Muatan Nilai Karakter Pada Buku Siswa Kelas Iv Semester 1 Berdasarkan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Inovasi Sekolah Dasar*, *10*(2), 133–146.

Setiawan, Y., Hulaefi, H., Musari, M., Mareta, M., & Rabbani, S. A. (2023). Implementasi Pendidikan Islam Multikultural Sebagai Upaya Mengatasi Bias Gender-Budaya Di Dunia Pendidikan. *Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *6*(2), 198–214. https://doi.org/10.32699/paramurobi.v6i2.6060

Shofia Rohmah, N. N., Markhamah, Sabar Narimo, & Choiriyah Widyasari. (2023). Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Berkebhinekaan Global Di Sekolah Dasar. *Jurnal*

Elementaria Edukasia, *6*(3), 1254–1269. https://doi.org/10.31949/jee.v6i3.6124

Sholeh, M. I., Tasya, D. A., Syafi'i, A., Rosyidi, H., Arifin, Z., & binti Ab Rahman, S. F. (2024). (2024). Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, *8*(2), 1481– 1487. https://doi.org/10.31004/cendekia.v8i2.3361

Syarifudin, M. A., & Rosyidi, M. H. (2024). *IJM : Indonesian Journal of Multidisciplinary Model-Model Pembelajaran Personal dan Sosial Dalam Membentuk Siswa yang Berkualitas*. *2*, 299–309.

Tarore, R. S. (2020). (2020). *Upaya Peningkatan Minat Belajar Peserta Didik dengan Menggunakan Metode Cooperative Learning.*

Wahidah, N., Santoso, G., La Aca, M. F., Wuriani, D., Bosawer, A., Lestari, N. M., & Anggo, A. Y. (2023). Mengidentifikasi Keragaman Budaya di Sekitarnya Secara Setara Melalui Gotong Royong dan Collaboration di Kelas 5. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, *2*(4), 190–214.

Wahyuni, S., & Dafit, F. (2024). Pendidikan multikultural untuk nilai-nilai budaya daerah siswa di sekolah dasar. *Jurnal EDUCATIO (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, *10*(1), 630– 637.

Yesika, D. H., Pribowo, F. S., & Afiani, K. D. A. (2020). Analisis Model Pembelajaran SQ3R Dalam Meningkatkan Membaca Pemahaman Siswa SD. *Jurnal Pendidikan Modern*, *6*(1), 36–46. https://doi.org/10.37471/jpm.v6i1.122